

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan nilai-nilai ajaran Islam yang dibina oleh KMNU UPI melalui amaliyah nya yang kultural dengan menggunakan metode penelitian tertentu. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha untuk menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk naratif, menggunakan latar alamiah dan peneliti juga ikut terlibat di dalamnya. Hal tersebut sebagaimana teori sebagai berikut, Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dan teori Erickson (1968) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito & Setiawan, 2018, pp. 7-8) . Untuk itu pendekatan kualitatif sejalan dengan penelitian penulis yang ditujukan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam pembinaan keagamaan di organisasi KMNU UPI Bandung secara alami.

Disamping itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah, perencanaan, pelaksanaan, kendala dan respon yang di dapatkan dari pembinaaaan amaliyah kultural yang dibina oleh KMNU UPI Bandung melalui survei, wawancara dan studi dokumentasi. Tentunya hal tersebut selaras dengan definisi penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Ada beberapa jenis penelitian yang termasuk penelitian deskriptif, antara lain yaitu (1) penelitian survai; (2) penelitian kasus; (3) penelitian perkembangan; (4) penelitian tindak lanjut; (5) penelitian analisis

dokumen/analisis isi; (6) studi waktu dan gerak; (7) studi kecenderungan (Hardani, et al., 2020, p. 54).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada suatu organisasi ekstra kampus yang bernama KMNU UPI Bandung (Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama). Organisasi KMNU UPI Bandung dipilih sebagai objek penelitian karena dalam organisasi tersebut terdapat program pembinaan ajaran Islam melalui amaliyah kultural yang dewasa ini kurang mendapat perhatian padahal mempunyai potensi yang baik dalam hal pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam. Adapun lokasi penelitian tidak berpaku pada satu tempat karena penelitian ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) mengingat sedang masa pandemic covid19 sehingga segala aktivitas organisasi dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah dimulai dari Pembina KMNU UPI Bandung, Ketua dalam berbagai periode kepengurusan, Pengurus KMNU UPI 2020 sampai pada anggota aktif KMNU UPI 2020.

3.3 Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode yang peneliti lakukan dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh data sebagaimana yang diperlukan dalam penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti melakukan metode observasi dalam beberapa kegiatan pembinaan KMNU UPI, meliputi kegiatan : KMNU Mengaji, Harlah KMNU UPI, SEDULUR, dan Rutinan Saba Masjid untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembinaan nilai-nilai ajaran Islam yang dibina oleh KMNU UPI melalui amaliyah kultural. Metode ini peneliti pilih agar bisa melakukan pengamatan lebih jelas dan rinci lagi dengan cara mencatat segala aktivitas dalam kegiatan pembinaan tersebut. Adapun menurut teori, Hadi mengartikan observasi sebagai proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan. Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain (Hasanah, 2016, p. 26). Dalam sumber yang lain, definisi observasi menurut Matthews and Ross yang mengacu kepada kancas riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah

kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Adapun Gordon E Mills. Mills berpendapat bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Sidiq & Choiri, 2019, pp. 66-68).

Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kualitatif), atau menguji teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif). Fungsi observasi secara lebih rinci dijelaskan oleh Rahmat (2005: 84) terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan (Hasanah, 2016, pp. 28-29). Untuk itu, dalam penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya. Penelitian kualitatif melibatkan tata situasi tertentu untuk suatu studi karena sifatnya berkaitan dengan konteks. Tata situasi harus dipahami dalam konteks sejarah institusinya, lingkungan yang membentuknya, yang merupakan bagian dari data situasi itu sendiri (Sidiq & Choiri, 2019, p. 12).

Metode observasi dibedakan menjadi tiga yaitu, observasi biasa, observasi terkendali dan observasi terlibat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi terlibat hal tersebut karena peneliti juga turut mengikuti kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan amaliyah kultural KMNU UPI sebagai peserta atau anggota. Sebagaimana dalam teori disebutkan bahwa menurut prof. Parsudi Suparlan observasi terlibat merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti agar dapat melihat dan memahami gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan dipahami oleh para warga yang ditelitinya. Observasi terlibat bukan hanya mengamati gejala yang ada dalam masyarakat yang diteliti, tetapi juga melakukan wawancara, mendengarkan, memahami dan dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang diteliti (Mamik, 2015, p. 105).

Maya Yuliana Rizkia, 2021

**PEMBINAAN NILAI ISLAM PADA ORGANISASI KELUARGA MAHASISWA NAHDATUL ULAMA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa data tentang nilai-nilai ajaran Islam dari profil KMNU UPI, historis dan idealisme KMNU UPI yang berisi nilai-nilai ajaran Islam, program kerja KMNU UPI, bentuk kegiatan amaliyah kultural yang dibina KMNU UPI, proses pembinaan nilai-nilai ajaran Islam yang dibina oleh KMNU UPI, dan respon peserta terhadap amaliyah tradisional yang dibina oleh KMNU UPI. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pendiri KMNU UPI, ketua KMNU UPI, dan pengawas KMNU UPI baik secara langsung maupun dalam jaringan. Sebelum melakukan wawancara tentunya peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara yang kemudian setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing peneliti mulai memohon izin kepada narasumber untuk dapat melakukan wawancara hingga setelah mendapat izin dari narasumber barulah peneliti melakukan sesi wawancara. Kelanjutan dari sesi wawancara tersebut peneliti menyusun transkrip dengan cara mencatat setiap jawaban dari narasumber. Kemudian peneliti perlihatkan kepada narasumber untuk meyakinkan kebenaran dari transkrip tersebut peneliti melakukan member check.

Adapun pada teorinya Nazir mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) (Edi, 2016, pp. 2-3) (Hardani, et al., 2020, p. 138). Wawancara dalam bahasa Inggris yaitu *interview* berasal dari kata *entrevue* yang berarti pertemuan sesuai dengan penjanjian sebelumnya, serta kata *entre = inter* dan *voir = videre* yang artinya melihat, yang berarti tanya jawab lisan dengan maksud untuk dipublikasikan. Dalam sumber yang lain wawancara Gordon menyebutkan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Sidiq & Choiri, 2019, p. 59).

Lincoln dan Guba dalam (Hardani, et al., 2020, p. 138) menyebutkan bahwa maksud mengadakan wawancara dalam sebuah penelitian antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semiterstruktur (*Semistructured Interview*) Jenis yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sidiq & Choiri, 2019, p. 64). Sehingga pedoman studi wawancara yang peneliti buat bersifat fleksibel dan wawancara dilakukan lebih terbuka agar lebih luas dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi yaitu dengan memperoleh data dari beberapa dokumen resmi KMNU UPI yang tertulis seperti AD ART, GBHO, TKO, SK Kepengurusan, dokumen keuangan KMNU UPI, RKAT dan data inventaris KMNU UPI untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti adalah tentang nilai-nilai ajaran Islam dari profil KMNU UPI, program kerja KMNU UPI, fasilitas kegiatan pembinaan amaliyah kultural KMNU UPI, waktu kegiatan pembinaan amaliyah kultural KMNU UPI, pembiayaan kegiatan pembinaan amaliyah kultural KMNU UPI, dan prosedur/metode dalam kegiatan pembinaan amaliyah kultural KMNU UPI. Sementara itu, pada teorinya dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya (Mamik, 2015, p. 98). Sugiyono dalam (Hardani, et al., 2020, p. 150) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Berbagai jenis dokumen yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif tersebut di antaranya adalah (Salim & Syahrudin, 2012, pp. 124-126):

a) Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi merupakan narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman serta keyakinan sendiri, seperti : catatan harian, log, surat menyurat, auto biografi dan lainnya.

b) Dokumen Resmi

Dokumen resmi berisi catatan-catatan yang sifatnya formal. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk di dalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, dan sebagainya. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan lain-lain (Hardani, et al., 2020, pp. 153-154).

c) Foto

Foto yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat foto hasil peneliti sendiri atau dari instansi yang bersangkutan, atau dari orang lain.

3.4 Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam (Hardani, et al., 2020, pp. 161-162) menyatakan bahwa *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk mendapatkan data yang valid sebagaimana masalah yang dibahas peneliti melakukan analisis data kualitatif dengan cara reduksi data, selanjutnya penyajian data, dan terakhir kesimpulan. Teknik analisis data tersebut sesuai dengan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung hal (Hardani, et al., 2020, p. 163) (Salim & Syahrums, 2012, p. 147).

3.4.1 Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan adanya reduksi, maka peneliti merangkum mengambil data yang pokok dan penting membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dalam bentuk simbol-simbol, dibuang karena dianggap tidak penting oleh peneliti (Sidiq & Choiri, 2019, p. 80). Peneliti sendiri melakukan reduksi pada setiap data baik data dari wawancara, observasi maupun dokumentasi sehingga data inti atau pokok yang diperlukan semakin jelas.

3.4.2 Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sidiq & Choiri, 2019, p. 82).

Adapun peneliti melakukan koding yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan kode-kode tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis data baik dari transkrip wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Disamping itu, koding terbagi ke dalam dua bagian, yaitu pengkodean dalam proses reduksi data yang mana peneliti melakukan pengkodean berdasarkan rumusan masalah dan pengkodean dalam proses penyajian data yang mana pengkodean dilakukan berdasarkan sumber dan teknik pengumpulan data.

3.4.3 Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan pengambilan keputusan dari permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi lain. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang

atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sidiq & Choiri, 2019, pp. 84-85).